



**PROSES PENCATATAN KAS LOKET PADA
PT KERETA API INDONESIA DAERAH OPERASI 8
SURABAYA**

KERJA PRAKTIK



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

PRATIWI ROSADEWI TAWA'A

15430200001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2019**

**PROSES PENCATATAN KAS LOKET PADA
PT KERETA API INDONESIA DAERAH OPERASI 8
SURABAYA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



Disusun Oleh:

Nama : PRATIWI ROSADEWI TAWA'A

NIM : 15430200001

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

2019



***“Jangan pernah menunda apa yang akan kamu kerjakan, kerjakan
sekarang atau berujung penyesalan”***

UNIVERSITAS
Dinamika



Ku persembahkan kepada

Papa dan Mama Tercinta

Beserta semua teman-teman yang selalu

Memberikan doa, dukungan dan semangat

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PROSES PENCATATAN KAS LOKET PADA PT KERETA API INDONESIA DAERAH OPERASI 8 SURABAYA

Laporan Kerja Praktik oleh:

PRATIWI ROSADEWI TAWA'A

NIM : 15430200001

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui

Surabaya, Februari 2019

Disetujui:

Pembimbing



Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.
NIDN. 0703127302

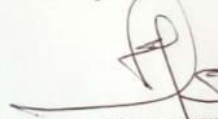
Penyelia



Lusi Prihatiningtyas
NIPP. 61591

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.
NIDN. 0721026801



SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Pratiwi Rosadewi Tawa'a

NIM : 1543020001

Program Studi : S1 Akuntansi

Jenis Karya : Laporan Kerja Praktik

Judul Karya : **PROSES PENCATATAN KAS LOKET PADA PT
KERETA API INDONESIA DAERAH OPERASI 8
SURABAYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Loyalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, didistribusikan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atas pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Februari 2019



Pratiwi Rosadewi Tawa'a
NIM : 1543020001

ABSTRAK

Pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat memperlihatkan kesehatan perusahaan. Dalam membuat laporan keuangan tentu sebelumnya harus melakukan pencatatan transaksi. Salah satu transaksi utama di PT Kereta Api Indonesia merupakan transaksi penjualan tiket kereta, baik secara *online* maupun *offline*. Transaksi tersebut biasanya disebut proses pencatatan kas loket.

Dalam pencatatan kas loket, bagian akuntansi akan menerima dokumen K7 dari pihak stasiun. Dari dokumen tersebut nantinya bagian akuntansi akan melakukan pengecekan apakah sesuai dengan hasil dari aplikasi *Rail Cash*. Jika ada yang tidak sesuai atau terdapat selisih, maka bagian akuntansi harus mengecek ulang selisih tersebut. Karena biasanya selisih tersebut merupakan bentuk lain dari K7 atau biasa disebut P3M. Sehingga, bagian akuntansi melakukan pengecekan ulang selisih dengan nominal P3M. Jika sesuai, penerimaan kas loket tersebut dapat dibuat sebagai laporan keuangan.

Pengecekan yang dilakukan dua kali oleh bagian akuntansi dapat dikatakan bahwa aplikasi *Rail Cash* ini tidak membantu bagian akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Untuk itu disarankan aplikasi Rail Cash dapat menampilkan informasi hasil dari aplikasi Rail Cash dan nominal P3M dalam satu menu. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan.

Kata Kunci: Pencatatan, Kas Loket, PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Laporan Kerja Praktik yang berjudul “Analisis Aplikasi *Rail Cash* untuk Kas Locket pada PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya”.

Pada laporan kerja praktik ini membahas tentang penggunaan aplikasi *Rail Cash* pada bagian akuntansi PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya untuk melakukan koreksi antara kas locket sistem dengan kas locket manual. Diharapkan nantinya dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lebih detail selanjutnya.

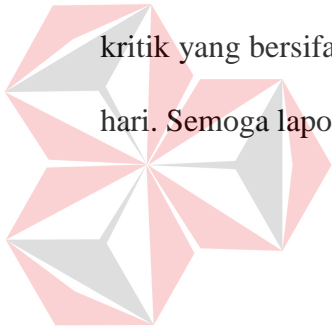
Dalam proses pembuatan kerja praktik ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan serta memberikan nasihat dan dukungan di setiap perjuangan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
4. Ibu Lusi Prihatiningtyas selaku *Assistant* Manajer Akuntansi, PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya yang telah memberikan tempat kerja praktik dan memberikan pengarahan kepada penulis selama melakukan kerja praktik di perusahaan.

5. Bapak Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses pengerjaan laporan kerja praktik.
6. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan baik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan kerja praktik maupun pembuatan laporan kerja praktik ini.

Penulis menyadari bahwa laporan kerja praktik yang telah dikerjakan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap terdapat saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga laporan ini dapat diperbaiki dikemudian hari. Semoga laporan kerja praktik bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.



UNIVERSITAS
Dinamika

Surabaya, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

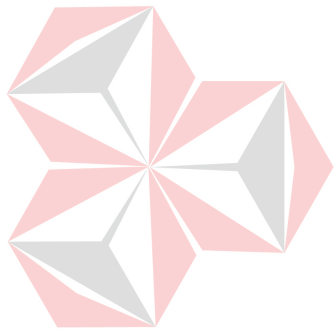
Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	7
2.1 Tentang Perusahaan.....	7
2.2 Logo PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya	10
2.3 Visi dan Misi	10
2.4 Struktur Organisasi.....	11
2.5 Bagian Akuntansi	12
BAB III LANDASAN TEORI.....	15
3.1 Akuntansi.....	15
3.2 Pencatatan.....	15
3.3 Kas.....	17
3.4 Penerimaan Kas	17

3.5	Kas Locket	17
3.5.1	Dokumen 501	18
3.5.2	Dokumen K7	18
3.5.3	Aplikasi <i>Rail Cash</i>	18
3.5.4	P3M	19
3.6	Aplikasi	19
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN		20
4.1	Proses Bisnis Penerimaan Kas Locket	20
4.2	Proses Pengoreksian oleh Bagian Akuntansi	21
4.3	Proses Pengoreksian Selisih Nominal K7 dengan Sistem.....	22
4.4	Sistem Flowchart	24
4.4.1	Proses Penyimpanan Bukti Setor.....	24
4.4.2	Proses Pengecekan Bukti Setor dan Hasil Aplikasi <i>Rail Cash</i>	25
4.4.3	Proses Pengecekan Selisih dengan P3M	26
4.4.4	Proses Pembuatan Laporan.....	27
BAB V PENUTUP.....		28
5.1	Kesimpulan.....	28
5.2	Saran	28
DAFTAR PUSTAKA.....		29
LAMPIRAN.....		30

DAFTAR TABEL

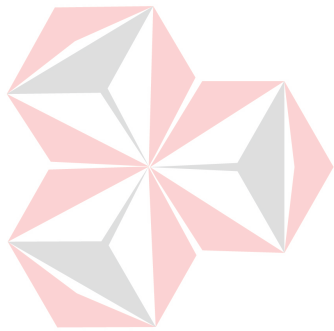
	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Aplikasi dan Bukti Setor	3
Tabel 2.1 <i>Job Description</i> Bagian Keuangan	12
Tabel 4.1 Bukti Setoran K7.....	21
Tabel 4.2 Selisih Nominal K7 dan Aplikasi <i>Rail Cash</i>	22
Tabel 4.3 Perbandingan Selisih K7 dan P3M	23



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Logo PT Kereta Api Indonesia	10
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Kereta Api Indonesia.....	11
Gambar 4.1 System Flowchart Penyimpanan Bukti Setor.....	24
Gambar 4.2 System Flowchart Pengecekan Bukti Setor dan Hasil Aplikasi <i>Rail Cash</i>	25
Gambar 4.3 System Flowchart Pengecekan Selisih dengan P3M.....	26
Gambar 4.4 System Flowchart Pembuatan Laporan.....	27



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Instansi.....	30
Lampiran 2. Form KP-5 Acuan Kerja.....	31
Lampiran 3. Form KP-5 Garis Besar Rencana Mingguan	32
Lampiran 4. Form KP-6 Log Harian dan Catatan Perubahan Acuan Kerja.....	33
Lampiran 5. Form KP-7 Kehadiran Kerja Praktik	35
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Kerja Praktik	36
Lampiran 7. Buku Kas	37
Lampiran 8. Dokumen 501	38
Lampiran 9. Bukti Setor K7	39
Lampiran 10. Aplikasi Rail Cash	40
Lampiran 11. Biodata Penulis	41



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

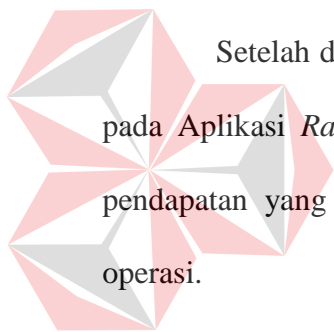
1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk juga skedul berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga, Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:2 Part 7).

Dalam membuat laporan keuangan setiap perusahaan harus melakukan pencatatan transaksi untuk setiap harinya. Pencatatan transaksi itu berupa transaksi penjualan, pembelian, penggajian, pendanaan, perbaikan, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing - masing.

PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 8 Surabaya adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api Indonesia yang meliputi wilayah Surabaya dan sekitarnya. Perusahaan ini berada di Jalan Gubeng Masjid Surabaya yang tepat berada di sebelah stasiun Gubeng Baru. Transaksi utama PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya adalah penjualan tiket kereta api, baik secara *online* maupun *offline*, transaksi penjualan tiket juga dicatat oleh bagian akuntansi.

Proses bisnis transaksi penjualan tiket adalah sebagai berikut, sebelum ke bagian akuntansi bagian loket harus membuat dokumen yang dinamakan dokumen 501 ketika penutupan loket. Saat penutupan loket, bagian loket melakukan rekap hasil penjualan dari hari tersebut. Dokumen tersebut diberikan kepada kepala loket beserta uang yang sudah diperoleh. Nantinya dokumen dan nominal uang yang sudah didapat dicek oleh kepala loket. Bagian loket akan memberikan dokumen yang berisikan jumlah pendapatan, berapa tiket terjual, tiket apa saja yang terjual, perjalanan dari mana ke mana, serta uang hasil setoran hari itu. Dokumen dan hasil setoran yang sudah disetujui oleh kepala loket diberikan pada bendahara stasiun untuk verifikasi ulang.



Setelah diverifikasi ulang maka bendahara stasiun akan melakukan input pada Aplikasi *Rail Cash*. Nantinya dari sistem akan menghasilkan bukti setor pendapatan yang diberikan pada bagian akuntansi dari masing-masing daerah operasi.

Bagian akuntansi setelah menerima dokumen bukti setor pendapatan langsung melakukan input pada *Microsoft Excel* untuk setiap harinya. Dalam hal tersebut terdapat data nominal pendapatan serta dari mana stasiun mana dan tanggal berapa. Nantinya data tersebut digunakan bagian akuntansi untuk membandingkan apakah sudah sesuai dengan data yang ada pada sistem. Biasanya data dalam bukti setor tidak sama dengan sistem. Selalu saja terjadi selisih dalam nominal yang ada di bukti setor dengan nominal yang ada pada sistem. Untuk itu bagian akuntansi harus segera merekonsiliasi nominal bukti setor dan nominal yang berada pada sistem. Proses rekonsiliasi ini menggunakan *Microsoft Excel* dengan cara

melakukan *export* data dari sistem dan data bukti setor yang sudah dibuat oleh bagian akuntansi. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Aplikasi dan Bukti Setor

No	Tanggal	Aplikasi <i>Rail Cash</i> (Rp)	Dokumen Bukti Setor (Rp)	Selisih (Rp)
1	5/01/2018	4.000.000	5.000.000	1.000.000
2	6/01/2018	7.500.000	7.500.000	0
3	7/01/2018	3.600.000	4.000.000	400.000
4	8/01/2018	8.400.000	8.600.000	200.000
5	9/01/2018	7.900.000	7.900.000	0

Sumber: PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya, diolah.

Selisih tersebut dapat disebut dengan P3M yakni bentuk lain dari dokumen 501 yang telah dibuat oleh bagian loket di stasiun. Bentuk lain ini muncul dikarenakan apabila terjadi gangguan pada aplikasi *Rail Cash*, seperti mati listrik atau sistem yang *error*. Oleh karena itu bagian akuntansi harus melakukan pengecekan ulang, apakah nominal tersebut merupakan nominal saat terjadi kesalahan sistem atau bukan. Proses pengecekan ini dilakukan bagian akuntansi dengan cara yang sama dengan cara membandingkan hasil aplikasi *Rail Cash* dengan dokumen bukti setor, yakni dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Bagian akuntansi membandingkan selisih dari dokumen bukti setor dan hasil dari Aplikasi *Rail Cash* pada perbandingan sebelumnya dengan nominal pada bentuk lain dari dokumen tersebut atau yang disebut dengan P3M. Jika sesuai maka bagian akuntansi melakukan pencatatan, jika tidak maka bagian akuntansi wajib menanyakan pada pihak loket.

Hal tersebut membuat bagian akuntansi harus melakukan perbandingan dua kali dengan menggunakan cara manual. perbandingan dua kali ini dapat menyebabkan kekeliruan saat proses menginputkan data secara manual. Sehingga bagian akuntansi harus benar-benar memastikan hal tersebut tidak terjadi kekeliruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pencatatan kas loket pada PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 8 Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya pokok bahasan, maka pokok bahasan dibatasi meliputi:

1. Data yang digunakan adalah data periode 5 Januari 2018 sampai 9 Januari 2018.
2. Keluaran yang dihasilkan merupakan hasil analisis proses pencatatan kas loket.
3. Melakukan analisis pada aplikasi *Rail Cash* dalam pengelolaan kas loket dengan bentuk lain selain bukti setor (P3M).

1.4 Tujuan

Tujuan kerja praktik ini adalah untuk mengetahui proses pencatatan kas loket pada PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 8 Surabaya.

1.5 Manfaat

Manfaat dari analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem untuk kas loket.
2. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kerja Praktik pada PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

- BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum PT Kereta Api Indonesia yang menguraikan gambaran umum perusahaan seperti lokasi instansi, sejarah berdirinya, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi serta deskripsi jabatan.

- BAB III : Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi - definisi yang terdapat dalam laporan kerja praktik.

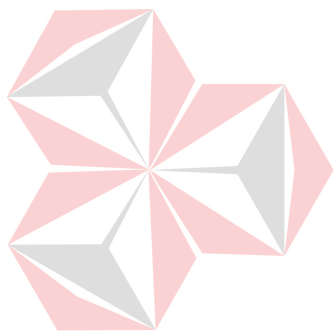
- BAB IV : Deskripsi Pekerjaan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis aplikasi *Rail Cash* pada PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya. Meliputi :

- a. Proses Bisnis Penerimaan Kas Locket
- b. Proses Pengoreksian oleh Bagian Akuntansi
- c. Proses Pengoreksian Selisih Bukti Setor dengan Bentuk Lain dari Bukti Setor
- d. Sistem Flowchart

- BAB V : Penutup

Pada bab ini membahas kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Perusahaan

PT Kereta Api Indonesia (Persero), selanjutnya disebut sebagai KAI adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api indonesia. KAI didirikan sesuai dengan akta tanggal 1 Juni 1999 No.2 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Sp.N., Notaris di Jakarta, dan kemudian diperbaiki kembali sesuai akta 13 September 1999 No. 14. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan tanggal 1 Oktober 1999 No. C-17171 HT.01.01.TH.99 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No. 4 Tambahan No. 240/2000. Riwayat KAI dibagi menjadi tiga yaitu, masa kolonial, sebagai lembaga pelayanan publik, dan sebagai perusahaan jasa.

Pada masa industri kolonial perkeretaapian dimulai pada tahun 1864 ketika *Namlooze Venootschap Nederlanche Indische Spoorweg Maatschappij* memprakarsai pembangunan jalan kereta api dari Semarang ke Surakarta, Jawa Tengah. Sejak itu tiga perusahaan lain berinvestasi membangun jalur-jalur kereta api di dalam dan luar Pulau Jawa. Perusahaan yang terlibat dalam industri kereta api zaman kolonial adalah *Staat Spoorwegen*, *Verenigde Spoorwegenbedrijf*, dan *Deli Spoorwegen Maatschappij*.

Periode sebagai lembaga pelayanan publik bermula pada masa awal kemerdekaan Indonesia, yaitu pada tanggal 25 Mei 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963, pemerintah Republik Indonesia membentuk Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Pada 15 September 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 1971, PNKA diubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Dengan status sebagai Perusahaan Negara dan Perusahaan Jawatan, KAI saat itu beroperasi melayani masyarakat dengan dana subsidi dari pemerintah.

Babak baru pengelolaan KAI dimulai ketika PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 1990. Dengan status barunya sebagai perusahaan umum, Perumka berupaya untuk mendapatkan laba dari jasa yang disediakan. Untuk jasa layanan penumpang, Perumka menawarkan tiga kelas layanan, yaitu kelas eksekutif, bisnis, dan ekonomi.

Pada tanggal 31 Juli 1995 Perumka meluncurkan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dengan merek Kereta Api Argo Bromo JS-950 dan dikembangkan menjadi Kereta Api (KA) Argo Bromo Anggrek yang dioperasikan sejak tanggal 24 September 1997. Pengoperasian KA Argo Bromo Anggrek mengawali pengembangan KA merek Argo lainnya, seperti KA Argo Lawu, KA Argo Mulia, dan KA Argo Parahyangan. Untuk mendorong Perumka menjadi perusahaan bisnis jasa, pada tanggal 3 Februari 1998 pemerintah menetapkan pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1998. Dengan status barunya, KAI beroperasi sebagai lembaga bisnis yang berorientasi laba.

Untuk tetap menjalankan sebagian misinya sebagai organisasi pelayanan publik, pemerintah menyediakan dana *Public Service Obligation* (PSO).

KAI pada awalnya hanya melaksanakan kegiatan usaha layanan jasa perkeretaapian, namun seiring dengan dinamika dunia usaha dan berkembangnya tuntutan pasar, KAI saat ini juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lainnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Yaitu meliputi antara lain pengelolaan properti yang terkait dengan jasa kereta api, pariwisata berbasis kereta api, restoran di kereta api (*on train services*) dan di stasiun, termasuk jasa catering dan distribusi logistik. Dalam menjalankan bisnisnya, KAI terus berupaya menerapkan standar terbaik di bidangnya berdasarkan sistem manajemen yang berlaku.

KAI memiliki kantor pusat di Bandung dan memiliki Sembilan daerah operasi yang selanjutnya disebut sebagai DAOP di pulau Jawa, yakni DAOP I Jakarta, DAOP II Bandung, DAOP III Cirebon, DAOP IV Semarang, DAOP V Purwokerto, DAOP VI Yogyakarta, DAOP VII Madiun, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember. Setiap DAOP memiliki peringkat masing-masing, dimana peringkat ini menjadi tolak ukur untuk besarnya penetapan target serta besarnya operasional. DAOP VIII Surabaya memiliki peringkat nomor dua. Yang berarti DAOP VIII Surabaya menjadi penetapan target terbesar dan operasional terbesar setelah DAOP I Jakarta. Pendapatan KAI saat ini tidak hanya sekedar dari angkutan penumpang dan angkutan barang, tetapi mereka juga mempunyai perusahaan aset. Dimana perusahaan aset ini bertugas untuk menetapkan tarif untuk area komersial, space iklan, serta bangunan dinas yang berdiri di tanah KAI.

2.2 Logo PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya



Gambar 2.1 Logo PT Kereta Api Indonesia



2.3 Visi dan Misi

A. Visi

Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan Stakeholders.

B. Misi

Menyelenggarakan bisnis perkertaapian dan bisnis usaha penunjangnya melalui praktik bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi Stakeholders dan kelestarian lingkungan berdasarkan empat pilar utama: Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan.

2.5 Bagian Akuntansi

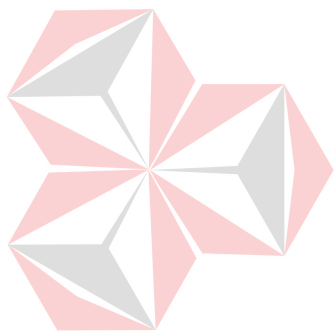
Pada laporan kerja praktik ini, yang dibahas adalah bagian akuntansi. Pembagian tugas dan wewenang dari departemen keuangan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Job Description Bagian Keuangan

DEPARTEMEN AKUNTANSI		
1	Manajer Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas empat divisi yakni divisi pajak, divisi keuangan, divisi akuntansi, dan divisi anggaran. b. Menyetujui anggaran yang diajukan dari oleh Assisten Manajer Anggaran. c. Melakukan penganggaran untuk periode selanjutnya.
2	Ass. Manajer Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyetujui anggaran yang diajukan oleh setiap divisi dan menganggarkan anggaran tersebut. b. Membuat anggaran untuk periode selanjutnya. c. Menerima laporan pertanggung jawaban setiap divisi dari Assisten Manajer Keuangan.

DEPARTEMEN AKUNTANSI		
3	Ass. Manajer Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dari PT Kereta Api Daop 8 Surabaya. b. Membuat penyesuaian transaksi penjualan tiket maupun transaksi lainnya. c. Menyesuaikan transaksi P3M.
4	Ass. Manajer Pajak	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas seluruh pajak penghasilan karyawan serta pajak penghasilan dan pembelian dalam setiap divisi. b. Melakukan pencetakan faktur pajak dan bukti potong lainnya.
5	Ass. Manajer Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyetujui anggaran, laporan pertanggungjawaban dari setiap divisi. b. Serta mengatur keluar masuknya keuangan perusahaan.
6	Staff Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat pencatatan. b. Membuat penyesuaian. c. Membuat laporan keuangan.

DEPARTEMEN AKUNTANSI		
7	Bendahara Stasiun	<ul style="list-style-type: none">a. Melakukan verifikasi hasil setoran dan dokumen yang diserahkan oleh penjaga loket.b. Membuat bukti setor yang diberikan pada bagian akuntansi.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (1995:5) bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

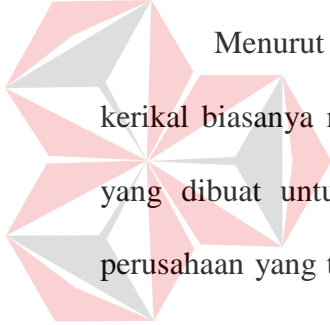
Sedangkan menurut S. Munawir (2004) akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

3.2 Pencatatan

Pencatatan berasal dari kata “catat” yang berarti menuliskan sesuatu untuk peringatan. Adapun pengertian pencatatan menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2009:61) yang dimaksud pencatatan adalah laporan keuangan yang akurat dapat dihasilkan jika hasil peristiwa dan aktivitas bisnis telah direkam atau dicatat dengan tepat. Setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus didasari dan dibuktikan dengan bukti transfer. Bukti transaksi yang dimaksud bisa berupa bon, kuitansi (penerimaan atau pembayaran uang tunai), faktur pembelian, faktur penjualan, dan bukti-bukti lainnya yang mendukung terjadinya transaksi keuangan. Berdasarkan bukti transaksi inilah, selanjutnya kita dapat menyelenggarakan pencatatan transaksi

keuangan yang akan terjadi suatu penjurnalan dan pembukuan sampai dengan ke buku besar. pada suatu saat tertentu suatu usaha pasti memerlukan suatu alat untuk dapat mengukur hasil operasi arus kas dan posisi keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam proses pengukuran tersebut diperlukan data yang terdiri dari transaksi dan kejadian yang jelas berhubungan dengan tindakan yang dialami oleh perusahaan, data-data tersebut tersusun menjadi suatu laporan nantinya mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, untuk menggunakan laporan yang disiapkan oleh akuntan secara maksimal pengambilan keputusan harus memahami prosedur yang digunakan untuk mencatat dan menganalisa data akuntansi. Perlu dipahami pula apa yang dimaksud dengan pencatatan.



Menurut Mulyadi (2008:5) pencatatan adalah suatu urutan ketiga kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Pada definisi diatas prosedur merupakan kegiatan penulisan yang berurutan dan terdiri dari sekelompok orang atau lebih yang terjadi secara berulang-ulang. Adapun maksud dari kegiatan klerikal diatas adalah suatu kegiatan yang terdiri dari menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindahkan dan membandingkan. Dari definisi diatas dikatakan bahwa pencatatan merupakan suatu kegiatan penghimpunan data dengan cara mencatat yang mampu memberikan satu kesatuan informasi.

Sedangkan menurut Simamora (2000:4), pencatatan didefinisikan sebagai pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian yang teratur melalui suatu cara

yang sistematis dan teratur. Maka dari definisi diatas dapat diketahui pencatatan suatu proses tulis menulis yang sistematis.

3.3 Kas

Menurut Rizal Effendi (2013:191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank (*cash in bank*), dan uang kas yang ada di perusahaan (*cash on hand*). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

3.4 Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan Asset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Menurut Mulyadi (2001:445) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

3.5 Kas Locket

Kas loket merupakan transaksi penerimaan kas melalui loket yang ada di PT Kereta Api Indonesia. Kas loket ini biasa disebut dengan penerimaan kas angkutan

penumpang. Sehingga, dapat disebut kas loket merupakan transaksi penjualan atau penerimaan kas PT Kereta Api Indonesia yang utama. Beberapa pihak yang bertanggung jawab pada kas loket ini adalah petugas loket, kepala loket, dan bendahara stasiun. Adapun dokumen dan informasi yang dihasilkan oleh kas loket adalah sebagai berikut :

3.5.1 Dokumen 501

Dokumen 501 merupakan dokumen yang dihasilkan oleh staff dalam setiap loket. Dokumen ini berisikan tentang penjualan tiket kereta api dalam setiap harinya. Dokumen ini nantinya akan diberikan pada kepala loket untuk disetujui dan diberikan pada bendahara stasiun. Dokumen ini diberikan pada bendahara stasiun sebagai dasar dalam pembuatan bukti setor atau yang disebut dokumen K7.

3.5.2 Dokumen K7

Dokumen K7 merupakan dokumen bukti setor yang dicetak oleh bendahara stasiun. Dokumen tersebut berisi nominal uang yang diterima dari setiap loket.

Dokumen ini nantinya diberikan kepada bagian akuntansi oleh bendahara stasiun. Fungsi dari dokumen ini adalah sebagai bukti setor serta digunakan dalam membandingkan apakah nominal yang ada pada aplikasi *Rail Cash* sudah sesuai dengan bukti setor yang diberikan

3.5.3 Aplikasi *Rail Cash*

Aplikasi *Rail Cash* adalah aplikasi yang ada di PT Kereta Api Indonesia yang digunakan untuk segala penerimaan dan penyesuaian yang ada pada PT Kereta Api Indonesia. Penerimaan kas berupa kas angkutan penumpang, kas angkutan non

penumpang, kas sewa, dan lainnya. Selain itu dalam aplikasi ini juga terdapat penyesuaian seperti pengembalian tiket, penukaran tiket, dan P3M.

3.5.4 P3M

Fitur P3M merupakan fitur yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pendapatan operasional, non operasional dan pendapatan lainlain. Dalam fitur ini terdapat beberapa sub menu antara lain daftar harian karcis tercetak, daftar harian karcis, pengembalian bea penumpang, *entry* bagasi, dan history P3M.

3.6 Aplikasi

Menurut Jogiyanto (1999:12) aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.

Beberapa aplikasi yang digabung bersama menjadi suatu paket kadang disebut sebagai suatu paket atau *suite* aplikasi (*application suite*). Contohnya adalah *Microsoft Office* dan *OpenOffice.org*, yang menggabungkan suatu aplikasi pengolah kata, lembar kerja, serta beberapa aplikasi lainnya.

Aplikasi-aplikasi dalam suatu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang memiliki kesamaan sehingga memudahkan pengguna untuk mempelajari dan menggunakan tiap aplikasi. Sering kali, mereka memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga menguntungkan pengguna. Contohnya, suatu lembar kerja dapat dibenamkan dalam suatu dokumen pengolah kata walaupun dibuat pada aplikasi lembar kerja yang terpisah.

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

4.1 Proses Bisnis Penerimaan Kas Locket

Dalam pengelolaan kas loket untuk angkutan penumpang dilakukan sepenuhnya oleh pegawai yang ada di stasiun yang terdiri dari petugas loket, kepala loket, dan bendahara stasiun.

Ketika pelanggan melakukan transaksi, maka petugas loket mendata pesanan dari pelanggan mulai dari identitas pelanggan, tujuan, waktu keberangkatan, hingga tempat duduk yang dipesan. Data tersebut secara otomatis akan masuk ke Aplikasi *Rail Cash* untuk penerimaan kas. Ketika petugas loket selesai melakukan tugas pada shiftnya masing-masing, petugas loket melakukanutupan shift. Petugas loket menyatukan uang yang dia terima pada shiftnya serta mencetak dokumen 501. Uang beserta dokumen 501 pada kepala loket. Setelah itu kepala loket melakukan pengecekan antara nominal uang yang diterima dengan nominal pada dokumen 501.

Setelah nominal tersebut sama maka kepala loket melakukan pengecekan lagi apakah ada bentuk selain 501 pada dokumen tersebut. Yang dimaksud bentuk selain dokumen 501 yakni penerimaan kas loket secara manual, tidak melalui sistem. Jika ada, maka kepala loket melakukan input penerimaan manual pada sistem. Input penerimaan manual ini nantinya akan masuk pada P3M. Sedangkan dokumen 501 akan diinput pada aplikasi *Rail Cash* oleh bendahara stasiun.

Setelah menginput dokumen 501 dan P3M, bendahara stasiun mencetak bukti penerimaan kas yang selanjutnya disebut A.8. A.8 ini digunakan bendahara

stasiun untuk melakukan input setoran pendapatan loket pada bank. Nantinya, setoran pendapatan ini akan diposting pada aplikasi *Rail Cash*. Selain itu, bank akan memberikan bukti setor pendapatan atau yang selanjutnya disebut K7 pada bendahara stasiun. Dari sini berakhir proses bisnis transaksi pendapatan loket yang dilakukan oleh petugas loket, kepala loket, dan bendahara stasiun. Proses bisnis ini belum merujuk pada bagian akuntansi, hanya pada stasiun saja.

4.2 Proses Pengoreksian oleh Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya memiliki tugas untuk melakukan koreksi data yang didapat dengan data yang ada pada sistem apakah sudah sesuai atau belum. Jika belum bagian akuntansi lah yang akan menanyakan pada user yang bersangkutan, jika sudah sesuai maka bagian akuntansi melakukan posting pada sistem.

Proses koreksi ini dimulai dari pegawai akuntansi menerima K7 dari tiap stasiun yang menjadi wilayah dari Daop 8 Surabaya. Dari K7, pegawai akuntansi merekap pendapatan mereka setiap harinya dalam excel. Tabel K7 yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bukti Setoran K7

No	Tanggal Transaksi	Kode Stasiun	Nominal K7 (Rp)
1	5/01/2018	SGU	5.000.000
2	6/01/2018	SGU	7.500.000
3	7/01/2018	SGU	4.000.000
4	8/01/2018	SGU	8.600.000
5	9/01/2018	SGU	7.900.000

Sumber: PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya, diolah.

Dari tabel tersebut akan dibandingkan dengan nominal penerimaan kas loket yang ada pada aplikasi *Rail Cash*. Terdapat dua menu untuk pengelolaan kas loket yakni *Rail Cash* dan P3M. Tabel di atas akan dibandingkan dengan nominal yang ada di menu *Rail Cash*. Pegawai akuntansi melakukan perbandingan dengan melakukan ekspor database di aplikasi *Rail Cash* pada Microsoft Excel. Setelah di ekspor, pegawai akuntansi membuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Selisih Nominal K7 dan Aplikasi *Rail Cash*

No	Tanggal Transaksi	Sistem	K7	Selisih
1	5/01/2018	4.000.000	5.000.000	1.000.000
2	6/01/2018	7.500.000	7.500.000	0
3	7/01/2018	3.600.000	4.000.000	400.000
4	8/01/2018	8.400.000	8.600.000	200.000
5	9/01/2018	7.900.000	7.900.000	0

Sumber: PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya, diolah.

Dari tabel tersebut dapat dihasilkan selisih antara nominal yang ada di sistem dengan nominal K7. Selisih yang didapat merupakan penerimaan kas loket secara manual atau yang disebut bentuk selain dokumen 501 tadi. Selisih itu nantinya akan dikoreksi lagi apakah sesuai atau tidak.

4.3 Proses Pengoreksian Selisih Nominal K7 dengan Sistem

Pegawai akuntansi akan mendapat selisih dari hasil koreksi nominal sistem dengan nominal K7. Selisih yang didapat akan dikoreksi dengan nominal yang ada pada P3M sesuai dengan tanggal dan stasiunnya. Untuk melakukan koreksi P3M pegawai akuntansi melakukan ekspor database ke dalam bentuk Microsoft Excel, seperti hal yang dilakukan untuk koreksi nominal sistem dengan K7. Setelah

melakukan ekspor, pegawai akuntansi akan membuat tabel koreksi P3M sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Selisih K7 dan P3M

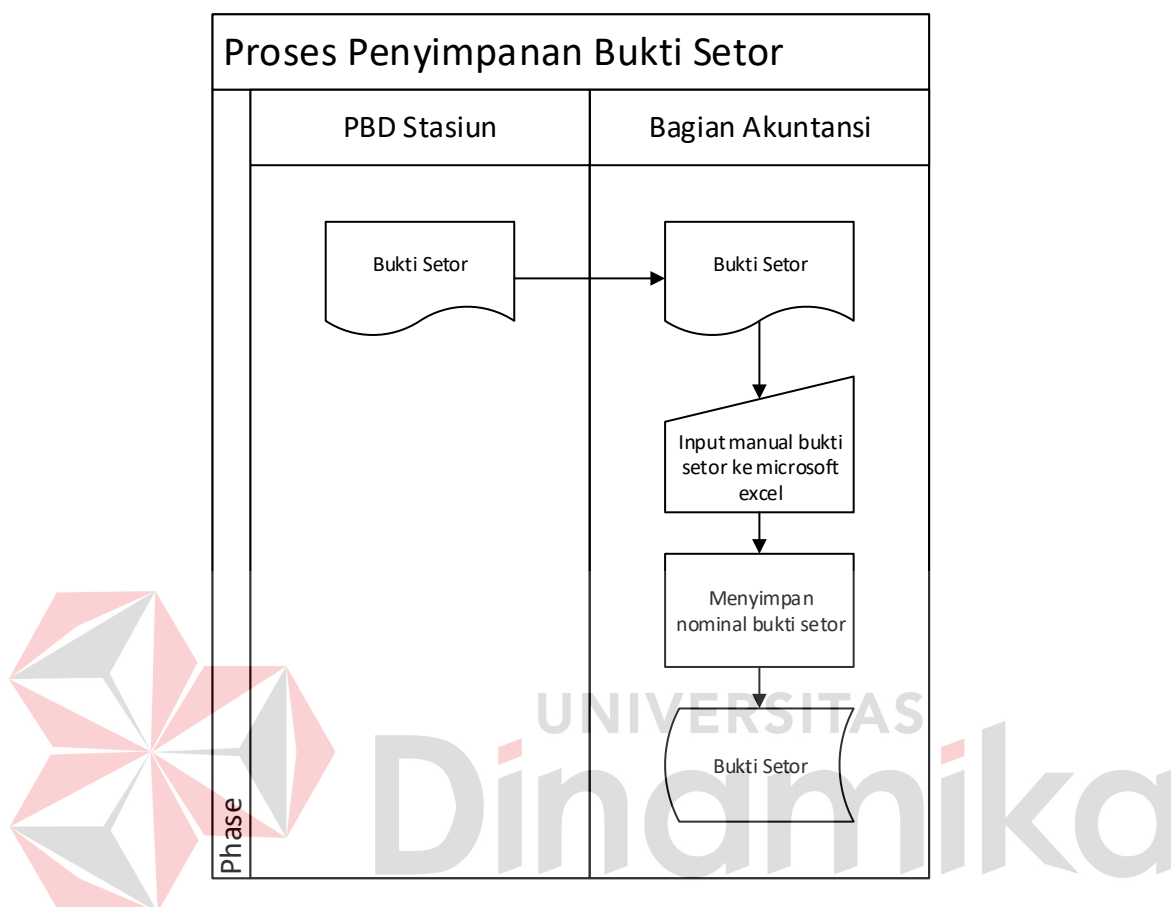
No	Tanggal	Selisih K7	Nominal P3M	Selisih
1	5/01/2018	1.000.000	1.000.000	0
2	6/01/2018	0	0	0
3	7/01/2018	400.000	400.000	0
4	8/01/2018	200.000	200.000	0
5	9/01/2018	0	0	0

Sumber: PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya, diolah.

Dari tabel koreksi di atas harus dipastikan bahwa selisihnya adalah 0, karena jika terdapat selisih lagi maka pegawai akuntansi wajib untuk menanyakan pada user-user terkait bagaimana kebenarannya. Jika kebenarannya masih diragukan maka, bagian akuntansi tidak diperbolehkan melakukan posting penerimaan kas loket tersebut.

4.4 Sistem Flowchart

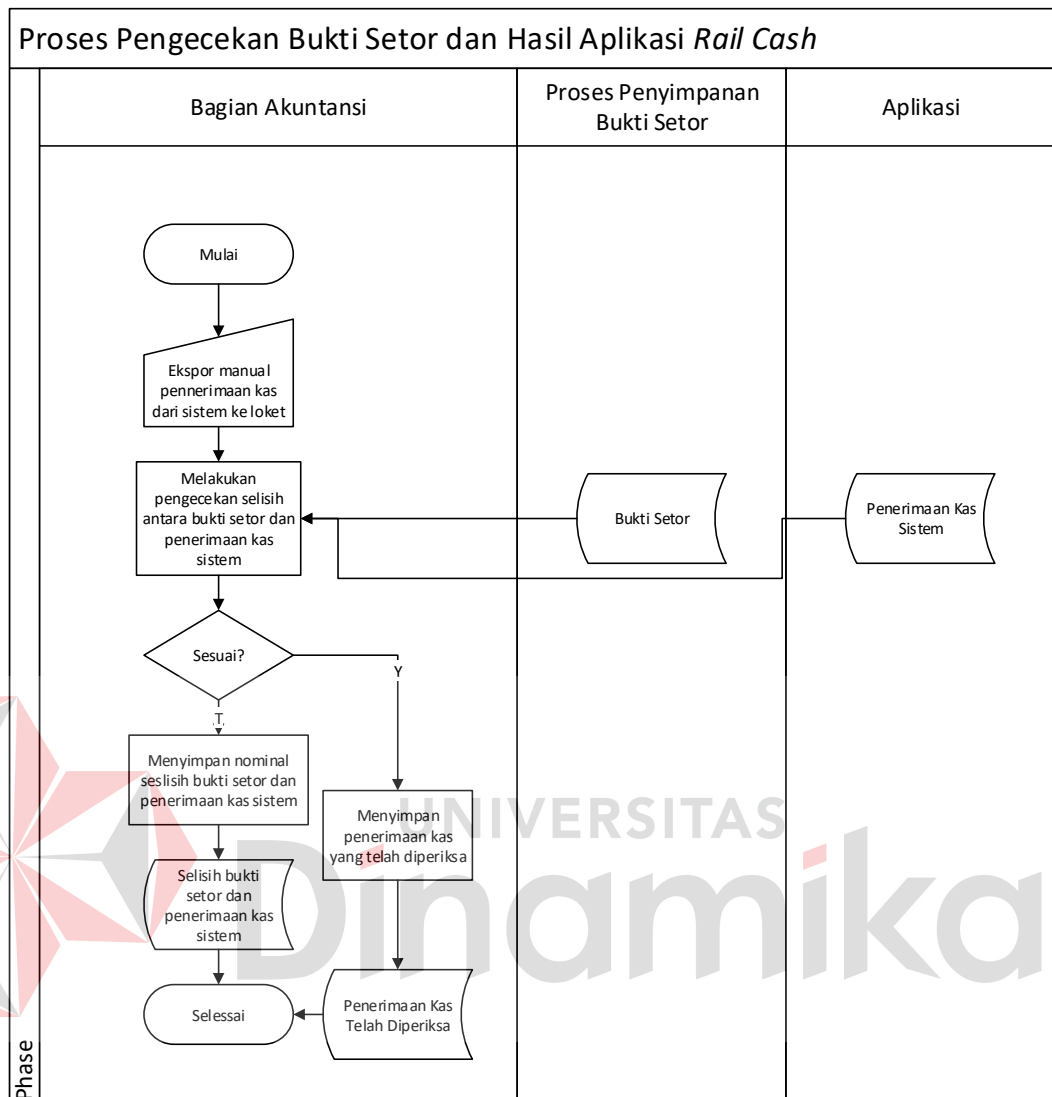
4.4.1 Proses Penyimpanan Bukti Setor



Gambar 4.1 *System Flowchart* Penyimpanan Bukti Setor

Bendahara stasiun mendapatkan bukti setor dari bank. Bukti setor ini selanjutnya diberikan pada bagian akuntansi. Bukti setor yang sudah diterima oleh bagian akuntansi selanjutnya akan digunakan untuk melakukan perbandingan nilai dokumen K7 dengan hasil dari Aplikasi *Rail Cash*. Bukti setor tersebut diinput secara manual pada *Microsoft Excel*. Setelah diinput satu persatu bukti setor disimpan dalam folder yang diberi nama sesuai bulan masing-masing, sehingga bagian akuntansi dapat memunculkan kembali nominal bukti setor untuk dilakukan penyesuaian.

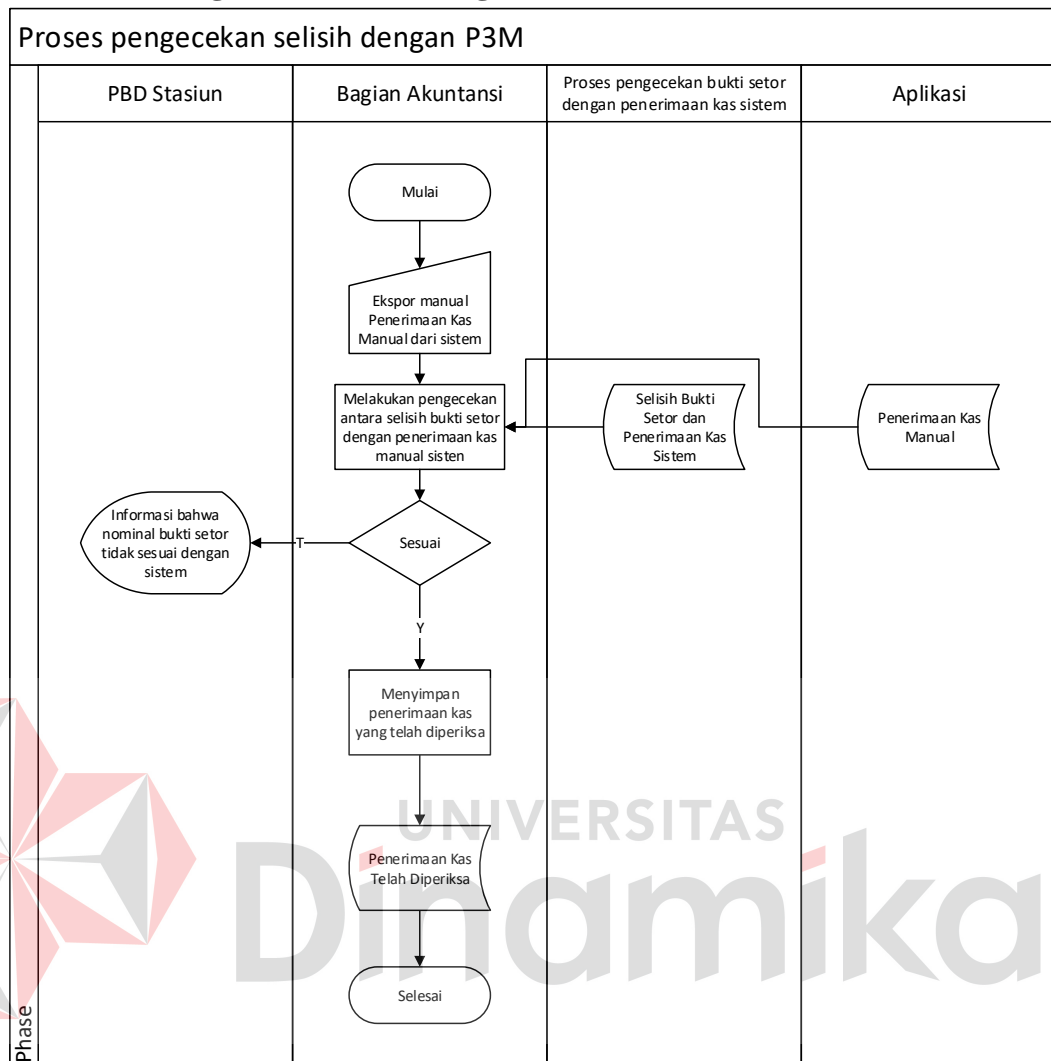
4.4.2 Proses Pengecekan Bukti Setor dan Hasil Aplikasi *Rail Cash*



Gambar 4.2 *System Flowchart* Pengecekan Bukti Setor dan Hasil Aplikasi *Rail Cash*

Bagian akuntansi melakukan input manual dengan cara melakukan *export file* pada aplikasi *Rail Cash* ke dalam *Microsoft Excel*. Jumlah nominal yang ada pada Aplikasi *Rail Cash* nantinya akan di seajarkan dengan jumlah nominal yang ada pada file bukti setor sesuai tanggal masing-masing. Dari proses pengecekan tersebut dapat dilihat apakah nilai nominal pada dokumen K7 sesuai dengan hasil dari Aplikasi *Rail Cash*. Jika sesuai maka penerimaan kas tersebut disimpan pada penerimaan kas telah diperiksa. Jika tidak sesuai maka selisih dari perbandingan tersebut akan disimpan pada selisih bukti setor dan hasil aplikasi *Rail Cash*.

4.4.3 Proses Pengecekan Selisih dengan P3M

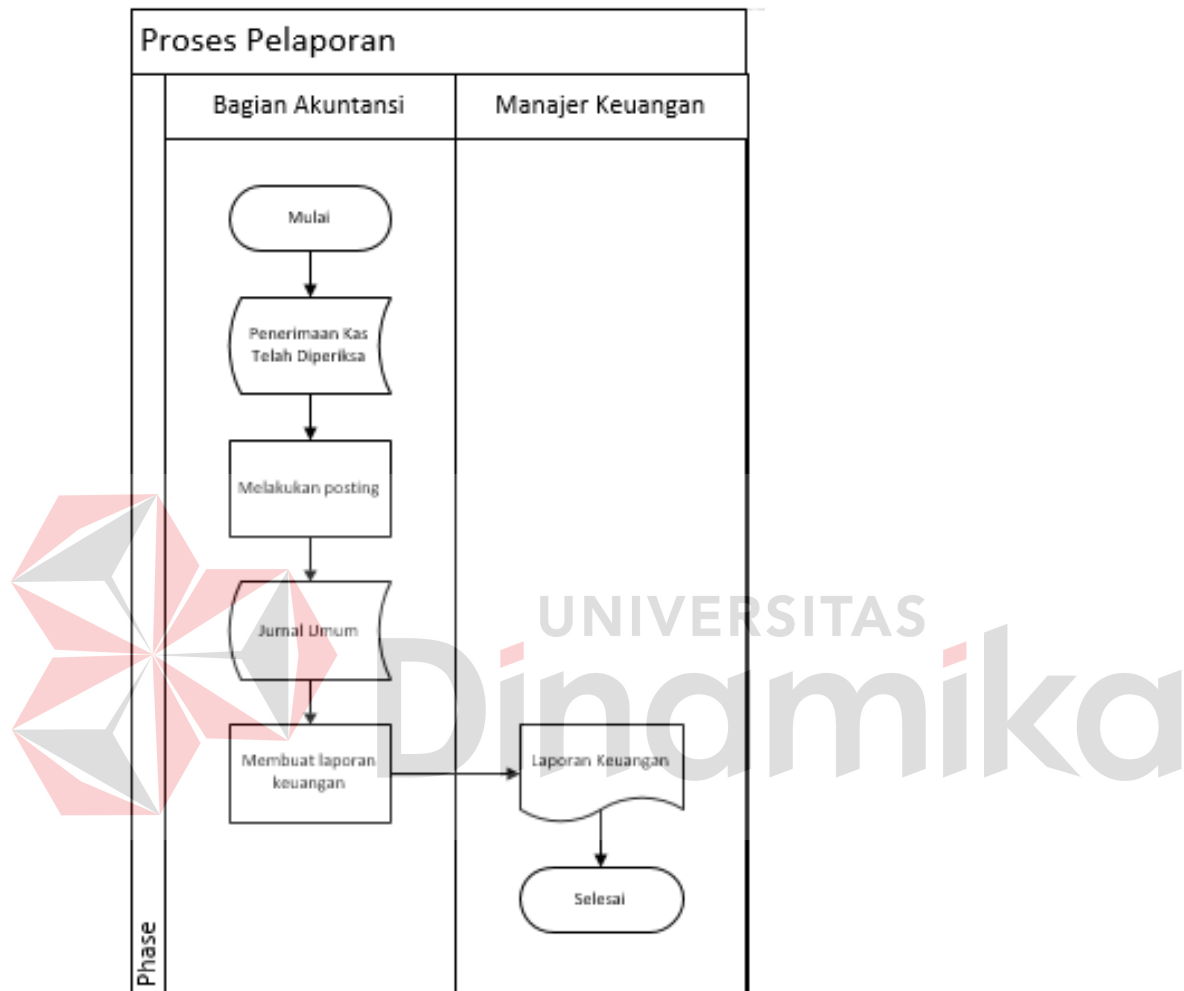


Gambar 4.3 System Flowchart Pengecekan Selisih dengan P3M

Bagian akuntansi input manual dengan cara melakukan *export file* pada menu P3M ke dalam *Microsoft Excel*. Setelah itu bagian akuntansi melakukan pengecekan apakah nilai selisih bukti setor dan hasil aplikasi *Rail Cash* yang sudah disimpan dengan nominal pada P3M sesuai. Jika sesuai maka hasil tersebut disimpan sebagai penerimaan kas bentuk lain (P3M) pada penerimaan kas telah diperiksa. Jika tidak sesuai maka bagian akuntansi akan memberikan informasi pada bendahara stasiun bahwa nominal pada bukti setor dan hasil aplikasi *Rail Cash*

tidak sesuai.melakukan ekspor manual penerimaan kas manual yang terdapat di sistem.

4.4.4 Proses Pembuatan Laporan



Gambar 4.4 System Flowchart Pembuatan Laporan

Bagian akuntansi berdasarkan penerimaan kas telah diperiksa melakukan posting penerimaan kas beserta penyesuaiannya pada jurnal umum. Jurnal umum ini digunakan oleh bagian akuntansi membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah jadi diberikan pada manajer keuangan untuk diperiksa dan ditandatangani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari proses pencatatan kas loket pada PT Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya bahwa penggunaan aplikasi *Rail Cash* untuk penerimaan kas loket masih belum efektif. Terbukti dengan adanya dua kali proses koreksi untuk mengetahui bahwa nominal K7 sudah sama dengan nominal pendapatan yang ada di aplikasi *Rail Cash*. Selain itu, melakukan ekspor dari database ke Microsoft Excel dapat menghabiskan waktu bekerja dikarenakan mereka harus melakukan filter dan melakukan ekspor. Hal tersebut dapat berakibat kesalahan dalam perhitungan dan manipulasi data penerimaan kas loket oleh bagian akuntansi maupun oleh pegawai loket.

5.2 Saran

Dalam Analisis penggunaan aplikasi *Rail Cash* untuk penerimaan kas loket yang telah dibuat ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, dalam pengembangan analisis ini agar menjadi lebih baik dapat disarankan sebagai berikut :

- Aplikasi *Rail Cash* di desain untuk dapat menampilkan informasi nominal penrimaan kas yang ada pada aplikasi *Rail Cash* tidak terpisah dengan informasi nominal P3M. sehingga bagian akuntansi tidak perlu melakukan pengecekan sebanyak dua kali. Hal tersebut juga dapat meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan dalam perhitungan dalam perbandingan nominal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal. (2013). *Accounting Principles "Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- HM, Jogyanto. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Kereta Api Indonesia. 2018. Kas Locket, Dokumen 501, Dokumen K7, Aplikasi *Rail Cash*, dan P3M.
<https://kip.kereta-api.co.id/layanan-berkala>. (diakses 21 Februari 2019).
- Simamora, Henry. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. (1995). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stice, Eark K, James D Stice dan Fred Skousen. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.